

PERSPEKTIF PENDIDIKAN DAN KESEHATAN SEBAGAI ISSUE SENTRAL
PENCEGAHAN STUNTING DI DESA BOJONGLOA

Nursiswati Nursiswati^{1*}, Reza Rizkika Faturrahman², Sandra Pebrianti³, Tuti
Pahria⁴, Malihatunnisa Nurrofikoh⁵

^{1,3,4}Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Keperawatan,
Universitas Padjadjaran

⁵Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung Sumedang KM. 21, Hegarmanah, Jatinangor, Sumedang, Jawa
Barat 45363

Disubmit: 20 November 2023

Diterima: 09 Desember 2023

Diterbitkan: 01 Februari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.13008>

*Email korespondensi: nursiswati@unpad.ac.id

ABSTRAK

Stunting menjadi hal yang krusial di dunia terutama di Indonesia. Di Indonesia, pernikahan dini pada remaja menjadi salah satu hal yang berpengaruh dalam terbentuknya generasi baru yang mengalami stunting. Dampak stunting dapat berimbas pada penurunan sumber daya manusia, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi masyarakat dalam pencegahan *stunting* di Desa Bojongloa, Kecamatan Rancaekek. Pengabdian masyarakat ini difokuskan pada kegiatan sosialisasi melalui kampanye melalui seminar dengan mengangkat judul “*Start From Now! Muda, Sehat, dan Keren*”, dan untuk kegiatan seminar yang dilaksanakan di SMP PGRI Rancaekek diikuti oleh sebanyak 105 siswa-siswi kelas 9 dan 11 guru, kepala sekolah, serta wakil kepala sekolah. Selanjutnya, untuk kegiatan seminar yang kami laksanakan memberikan wawasan baru terhadap siswa-siswi SMPPGRI mengenai *stunting* itu sendiri, peningkatan orientasi Pendidikan lanjut pada jenjang yang lebih tinggi SMA atau SMK, serta pencegahan pernikahan dini dan seks bebas masa remaja. Evaluasi kegiatan diberikan pre test dan post test terkait stunting, gaya hidup sehat dan pencegahan sex bebas. Hasil menunjukkan bahwa dari 105 siswa yang mengikuti sosialisasi memperlihatkan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi meningkat menjadi lebih baik terutama aspek bahaya seks bebas dan ciri-ciri stunting. Pengetahuan bahaya seks bebas akan mencegah pernikahan dini. Desa Bojongloa sendiri salah satu desa yang masih terdapat kasus *stunting*. Sosialisasi mengenai pernikahan dini dan seks bebas pada remaja perlu dilakukan agar mencegah terbentuknya generasi yang mengalami stunting. Dari terlaksananya kegiatan tersebut diharapkan terdapat tindak lanjut baik dari pemerintah, sekolah, dan para orangtua untuk bisa bersinergi dan berkolaborasi dalam mencegah terjadinya *stunting* di Desa Bojongloa.

Kata kunci: Seks aman, *Peer group*, Remaja, *Stunting*.

ABSTRACT

Stunting is crucial in the world, especially in Indonesia. In Indonesia, early marriage among teenagers is one of the things that influences the formation of a new generation that experiences stunting. The impact of stunting can result in a decrease in human resources, so this research aims to find out the condition of the community in preventing stunting in Bojongloa Village, Rancaekek District. This community service was focused on socialization activities through campaigns through seminars with the title "Start From Now! Young, Healthy and Cool", and the seminar activities held at PGRI Rancaekek Middle School were attended by 105 students from grades 9 and 11, teachers, principals, and deputy principals. Furthermore, the seminar activities that we carried out provide new insights for PGRI Middle School students regarding stunting itself, increasing orientation to further education at higher levels of high school or vocational school, as well as preventing early marriage and promiscuous sex during adolescence. Evaluation of activities given a pre-test and post-test related to stunting, healthy lifestyle, and prevention of free sex. The results show that of the 105 students who took part in the socialization, knowledge before and after socialization activities increased for the better, especially aspects of the dangers of free sex and the benefits of protein for teenagers. Knowledge of the dangers of free sex will prevent early marriage. Bojongloa Village itself is one of the villages where there are still cases of stunting. Socialization regarding self-marriage and free sex among teenagers needs to be carried out to prevent the formation of a generation experiencing stunting. It is hoped that there will be follow-up from the government, schools, and parents to be able to synergize and collaborate in preventing stunting in Bojongloa Village.

Keywords: *Adolescents, Bojongloa Village, Peer group, Stunting.*

1. PENDAHULUAN

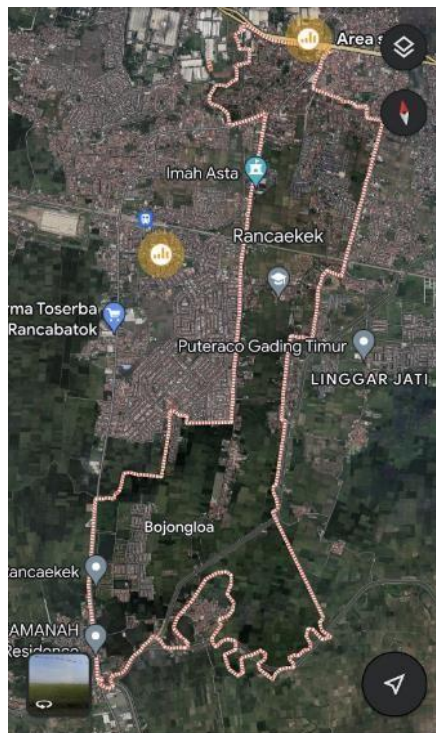
Kasus *stunting* di Indonesia, butuh perhatian khusus karena menjadi negara dengan kasus *stunting* tertinggi menurut WHO. Tingginya angka morbiditas dan mortalitas, kemampuan kognitif melemah, bahkan terburuknya adalah menciptakan sumber daya manusia serta penyakit degeneratif yang berujung pada penurunan kualitas hidup merupakan beberapa dampak yang ditimbulkan dari kasus *stunting*. Oleh karena itu, *stunting* menjadi suatu permasalahan yang krisis untuk segera ditanggulangi dan ditangani.

Hasil studi pendahuluan di desa Bojongloa, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung pada bulan Juni 2023, dilaporkan terdapat salah satu Rukun warga yang memiliki anak *stunting* sebanyak 5 sampai 15 orang, maka diperlukan adanya solusi dan pencegahan secara massif mengenai pencegahan *stunting* di Desa Bojongloa. Salah satu pencegahan yang dianggap penting adalah sosialisasi pencegahan pernikahan dini dan hamil di luar pernikahan dengan memiliki orientasi akademik dan Pendidikan standard.

Maka dari itu dengan adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) terintegrasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, kami berharap angka *stunting* di Desa Bojongloa menurun dengan adanya sosialisasi dan edukasi yang kami lakukan. Bentuk dari sosialisasi yang dilakukan adalah dengan kampanye dan pembuatan peer group. Kampanye dapat dirancang untuk

meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi yang baik, pemberian makanan bergizi kepada anak-anak, dan praktik-praktik yang dapat mencegah *stunting*. Tujuan kampanye tersebut adalah untuk mengubah perilaku dan kebiasaan masyarakat dalam hal gizi, pola makan, dan perawatan anak agar dapat mengurangi kasus *stunting*.

Adapun pembentukan *peer group stunting* untuk mengevaluasi status gizi anak secara relatif sehingga dapat menyampaikan wawasan yang lebih baik tentang karakteristik, faktor risiko, dan dampak *stunting* pada kelompok usia tertentu. Informasi yang *peer group* sampaikan kami harap dapat membantu dalam merancang program dan intervensi yang lebih tepat sasaran untuk mencegah dan mengatasi *stunting* pada kelompok usia yang rentan.



Gambar 1. Denah Lokasi Desa Bojongloa

2. MASALAH DAN TUJUAN

KKN-PKM ini bertujuan untuk memberikan edukasi berupa imbauan guna menekan angka *stunting* di Desa Bojongloa. Edukasi yang dilakukan berupa pemberian pengetahuan mengenai pentingnya nutrisi dan pencegahan yang sesuai pada anak guna menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

3. KAJIAN PUSTAKA

Stunting menurut *World Health Organization* adalah keadaan gagal tumbuh pada anak dimana anak memiliki tinggi badan yang sangat pendek untuk usianya. WHO memandang *stunting* sebagai masalah yang memberikan dampak jangka panjang pada kualitas hidup anak dan perkembangan manusia. *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF)

menggambarkan *stunting* sebagai bentuk dari dampak gizi buruk dan kurangnya nutrisi yang dialami pada periode awal kehidupan anak. Sehingga, UNICEF menekankan pentingnya untuk memberikan nutrisi yang cukup pada anak-anak selama masa pertumbuhan untuk mencegah *stunting*. Kondisi dimana terdapat gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan otak akibat asupan gizi tidak adekuat, infeksi berulang, dan stimulus psikososial yang dialami oleh anak dalam waktu yang lama merupakan kondisi yang menggambarkan kejadian *stunting* (Ramadhan et al, 2021 dalam Darmin et al, 2023)

4. METODE

Kegiatan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata-Pengabdian pada Masyarakat Integratif dilakukan serta di SMP PGRI Rancaekek yang terletak di Jalan Raya Bandung-Garut, Desa Bojongloa, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung dekat dengan Kantor Kepala Desa Bojongloa. Selama kegiatan berlangsung, kami melakukan observasi partisipan, yaitu observasi dengan melakukan pengamatan yang berpartisipasi dalam semua tindakan kegiatan subjek. Dalam rangkaian kegiatannya, kami mengadakan sosialisasi mengenai pencegahan pernikahan dini dan pemilihan gizi yang tepat pada siswa-siswi di aula SMP PGRI Rancaekek. Kegiatan seminar ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2023 yang diikuti oleh 105 siswa-siswi kelas IX, serta terdapat 11 guru termasuk Kepala Sekolah dan Wakil Kepala sekolah yang turut menghadiri acara seminar. Waktu pelaksanaan kegiatan ditunjukkan dengan tabel yang telah disusun sebagai berikut :

Tabel 1. Urutan waktu kegiatan

Waktu	Kegiatan
18 Juli 2023	Pembuatan materi <i>stunting</i> dan gizi baik
20 - 22 Juli 2023	Persiapan penyusunan kegiatan Seminar
25 Juli 2023	Melakukan survey lokasi di SMP PGRI Rancaekek
27 Juli 2023	Penyerahan surat izin secara resmi pada pihak SMP PGRI Rancaekek
28 Juli 2023	Pelaksanaan Seminar di SMP PGRI Rancaekek dan Pembuatan draft laporan publikasi seminar untuk Kanal Media Unpad
31 Juli 2023	Publikasi secara resmi di Kanal Media Unpad untuk kegiatan seminar

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, ada beberapa rangkaian pelaksanaan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan diskusi mengenai persiapan seminar dengan target remaja karena pembicaraan dengan kader yang berada di RW 09 menyatakan bahwa pernikahan dini cukup banyak yang terjadi di RW tersebut. Hal ini mengakibatkan rentan anak terkena *stunting* cukup tinggi karena dari orangtua belum siap untuk mengandung anak. Perizinan tempat juga menjadikan fokus utama kami dalam melaksanakan kegiatan seminar ini dengan

menyusun surat perizinan yang akan diserahkan kepada pihak SMP PGRI Rancaekek. Setelah pemberian surat izin dan target peserta seminar telah rampung, persiapan terakhir dengan pembuatan desain *background* yang akan menjadi tema kita dan undangan pemateri yang akan mengisi jalannya acara seminar.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan seminar dilaksanakan hanya pada tanggal 28 Juli 2023 pukul 09.00-11.00 WIB atas dasar kesepakatan pihak sekolah dengan pihak panitia. Tempat pelaksanaan kegiatan yaitu di Aula SMP PGRI Rancaekek. Sebelum pemberian materi dilakukan pemberian plakat secara simbolis dari ketua KKNM Desa Bojongloa kepada Kepala sekolah sebagai tanda bahwa KKNM Desa Bojongloa telah melakukan kegiatan di SMP PGRI Rancaekek, Selanjutnya pemberian materi dari kedua pemateri serta adanya tanya jawab terkait pembahasan dari pemateri, dan diakhiri dengan melakukan dokumentasi bersama peserta yang hadir pada acara seminar ini.

Dari kegiatan seminar ini, kami menemukan terdapat perbedaan pengetahuan yang terjadi pada siswa-siswi sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan seminar tersebut. Pada saat sesi tanya jawab yang dilakukan sebelum seminar dimulai nyatanya masih banyak dari siswa-siswi SMP PGRI Rancaekek yang belum mengetahui dan memahami mengenai *stunting*, dari 105 siswa-siswi yang hadir hanya 1 orang yang mengetahui *stunting* secara general. Namun, berbanding terbalik setelah pemateri menjelaskan mengenai *stunting* mulai dari definisi, faktor penyebab, dampak hingga pencegahannya yang dalam hal ini para peserta seminar sudah mulai memahami dan mengetahui hal tersebut bahkan didapatkan hasil bahwa terdapat lebih dari 10 siswa-siswi yang mampu menjawab pertanyaan seputar *stunting*. Oleh karena itu, hal ini menjadi kritik dan saran tersendiri bagi pihak sekolah untuk lebih *update* pengetahuan dan wawasan sekitar permasalahan sosial salah satunya dalam hal kesehatan seperti *stunting* agar para siswa nantinya mengetahui dan lebih peduli mengenai *stunting* dan paham bagaimana dalam mencegah *stunting* sehingga menciptakan generasi yang sehat.

c. Tahap Tindak Lanjut

Dengan dilaksanakannya kegiatan seminar di SMP PGRI Rancaekek, dianjurkan untuk anak yang berada di kelas IX dapat melanjutkan sekolahnya secara reguler dan mungkin pembelajaran di sekolah dapat divariasikan agar meningkatkan kesadaran para remaja akan bahaya seks bebas yang berujung pada pernikahan dini. Unit Kesehatan Sekolah (UKS) juga dapat mengadakan pemberdayaan teman sebaya.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Tahap persiapan program kerja seminar di SMP PGRI dimulai dari berdiskusi dengan ibu-ibu kader, dengan hasil diskusi yang didapat yakni salah satu faktor penyebab tingginya angka *stunting* dikarenakan adanya pernikahan dibawah umur. Dengan adanya kondisi tersebut, kita berencana untuk melakukan seminar pada siswa-siswi di SMP terdekat. Adapun tahapan persiapan yang kami lakukan untuk melaksanakan Seminar “*Start From Now! Muda, Sehat, dan Keren*” yakni pertama-tama, mendiskusikan terkait dengan

ide pelaksanaan seminar dan menentukan rekomendasi sekolah mana yang dituju dengan salah satu perangkat Desa Bojongloa. Diskusi tersebut menghasilkan sekolah yang dituju adalah SMP PGRI Rancaekek dan langkah selanjutnya dilakukan diskusi bersama bapak kepala sekolah dan wakil kepala sekolah untuk penetapan waktu dilaksanakannya seminar. Setelah adanya waktu yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimulai dengan menghubungi Ibu Nursiswati untuk kesediaan menjadi narasumber pada acara tersebut dan dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk merancang kegiatan seminar.

Nama kegiatan dan tema seminar dalam rangka sosialisasi adalah “*Start From Now! Muda, Sehat, dan Keren*”. Program dilaksanakan pada 28 Juli 2023. Dalam kegiatan ini berisikan pemaparan materi oleh dua narasumber dengan fokus utama yaitu mengenai pencegahan terjadinya pernikahan dini sebagai upaya pencegahan *stunting* dimulai dari definisi, faktor penyebab, dampak hingga pencegahannya agar audiens mengetahui mengenai *stunting* dan paham bagaimana dalam mencegah *stunting* guna menciptakan generasi yang sehat. Pelaksanaan acara juga dilengkapi dengan tanya jawab antara pembawa acara, narasumber serta para peserta. Selain itu, materi yang dibahas oleh narasumber lainnya yaitu mengenai pentingnya pendidikan.

Dengan pelaksanaan kegiatan Seminar “*Start From Now! Muda, Sehat, dan Keren*”, para remaja mengetahui pentingnya untuk menjaga pergaulan guna menghindari terjadinya pernikahan dini yang dapat memberikan dampak yang beragam baik bagi fisik, mental bahkan dampak kepada turunannya. Sehingga dengan adanya pencegahan pernikahan dini dapat mencegah terjadinya *stunting*. Selain itu, dengan terlaksananya kegiatan seminar “*Start From Now! Muda, Sehat, dan Keren*” yang bekerja sama dengan SMP PGRI Rancaekek membuka kesempatan bagi organisasi Unpad maupun Tim KKN-PPM Unpad selanjutnya untuk melaksanakan kegiatan di SMP PGRI Rancaekek.

Tabel 2. Hasil pre test dan post test (n=105)

Pertanyaan	Pre test				Post test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Stunting	26	24,76	79	75,24	82	78,10	23	21,90
Bahaya seks bebas	31	29,52	74	70,48	95	90,48	10	9,52

Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi meningkat menjadi lebih baik ditunjukkan dengan skor jawaban benar yang meningkat, terutama aspek bahaya seks bebas dan manfaat protein bagi remaja. Jumlah partisipan yang menjawab pada pertanyaan mengenai seks bebas meningkat sebanyak 60,95%. Pertanyaan tentang *stunting* juga meningkat dibuktikan dengan 78% menjawab benar.

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, tidak lepas dari adanya aspek pendorong dan penghambat yang menyertai. Dukungan penuh dan sifat kooperatif yang diberikan oleh pihak kecamatan, perangkat desa, kader, serta antusiasme masyarakat menjadi hal yang sangat membantu dalam terselenggaranya kegiatan sosialisasi ini secara sukses. Namun, kami menghadapi beberapa kesulitan seperti pengumpulan data tahap awal yang terlambat dikarenakan belum turunnya surat perizinan dari fakultas, kesibukan kepala desa yang mengakibatkan lambatnya proses surat-menyurat, serta kesulitan saat bertemu dengan pihak eksternal. Walaupun demikian, kesulitan-kesulitan tersebut segera dapat kami atasi sehingga kegiatan dapat terlaksana sesuai

dengan harapan.

b. Pembahasan

Pengetahuan mengenai stunting pada murid SMP PGRI telah meningkat melalui program PKM-KKNM ini. Stunting menjadi fokus hal yang harus dibenahi di Indonesia. Semua sektor dan rentang perkembangan manusia dilibatkan untuk mencegah lonjakan angka stunting di Indonesia termasuk remaja. Remaja yang menikah secara dini akan berpeluang mempunyai anak dengan stunting dibandingkan keluarga yang memang cukup usia untuk menikah (Pangaribuan et al., 2020). Hal ini juga diperparah dengan mayoritas ibu yang hanya tamatan sekolah dasar. Riset menunjukkan bahwa remaja yang hamil akibat pernikahan dini berisiko tinggi untuk melahirkan bayi prematur dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (Darmin & et al, 2023) .

Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi meningkat menjadi lebih baik terutama aspek bahaya seks bebas dan manfaat protein bagi remaja. Pengetahuan bahaya seks bebas akan mencegah pernikahan dini (Nanda et al., 2022; Rahma, 2019). Untuk itu, sosialisasi mengenai kesehatan ini dapat dengan efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja akan bahaya seks bebas yang berujung pada pernikahan dini sehingga angka kejadian stunting dapat ditekan (Berutich et al., 2022; Garzón-Orjuela et al., 2021).

Pernikahan dini tersebut biasanya tidak terencana dengan baik, dimana status ekonomi belum mapan dan ibu yang kurang pengalaman dalam mengasuh anak akibat pendidikan yang hanya sebentar (Ikhsanudin & Nurjanah, 2018; Pangaribuan et al., 2020). Remaja yang hamil secara fisik belum berkembang secara matang, sehingga akan menghambat pemberian nutrisi dari ibu ke janin yang dikandungnya. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan intake nutrisi tidak adekuat dan janin akan mengalami keterlambatan perkembangan (Restiana & Fadilah, 2023). Para kader kesehatan biasa akan menyarankan para calon orang tua untuk mengonsumsi tablet tambah darah untuk menurunkan kejadian stunting pada anak yang dilahirkannya yang diinformasikan sejak remaja (Savitri et al., 2021). Usia yang disarankan adalah antara 21-35 tahun untuk mengandung (Restiana & Fadilah, 2023) agar terhindar dari berbagai macam masalah fisik maupun psikologis (Hanum & Tukiman, 2015).

Isu pernikahan dini menjadi permasalahan yang kritis akibat dampaknya yang dapat menyebabkan stunting. Perlu dilakukannya sosialisasi sebagai upaya pencegahan stunting yang terjadi di masyarakat khususnya remaja (Alemayehu, 2018). Walaupun terdapat dampak positif yang ditimbulkan seperti ditinjau dari segi agama dan menciptakan sikap keibuan serta tanggung jawab, namun lebih banyak dampak negatif yang diperoleh apabila pernikahan dini tersebut terjadi. Belum tercapainya kematangan psikologis, belum stabilnya pendapatan keluarga, risiko kematian ibu dan bayi karena perkembangan fisik yang belum matang, hingga KDRT berujung perceraian (Yanti et al., 2018). Bukan hanya itu, usia remaja adalah usia yang rentan mengalami masalah kejiwaan karena ketidakstabilan hormon seperti mudah stress secara psikis dan kecemasan (Syalis & Nurwati, 2020).

Kegiatan sosialisasi ini digunakan untuk mengedukasi remaja di wilayah Desa Bojongloa mengenai betapa pentingnya pencegahan stunting. Fokus

utama kami yaitu kepada remaja di SMP PGRI Rancaekek. Sosialisasi ini menekankan pada pencegahan perilaku tidak sehat pada remaja dalam rangka pencegahan pernikahan dini sehingga angka stunting dapat diturunkan. Hal terpenting yg ditekankan adalah pencegahan pergaulan bebas, pemilihan makanan yang sehat dan bergizi seperti program “Isi Piringku” yang dicanangkan pemerintah (Atasasih & Mulyani, 2022). Keberlanjutan dari sosialisasi, UKS dapat memberlakukan pemberdayaan teman sebaya karena pengaruhnya terhadap teman sebaya (Kusumo & Afandi, 2020). Teman sebaya menjadi sarana intervensi berbasis komunitas yang efektif (Mehra et al., 2018) dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan pernikahan dini (Aini et al., 2018; Izah et al., 2020). Penelitian

Dengan diadakannya sosialisasi ini, para remaja dapat mengetahui pentingnya pencegahan stunting sehingga pada remaja dapat berorientasi pada masa depan, matang secara fisik dan psikis dalam membuat keputusan dan sadar akan dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini sehingga siap menikah dan memiliki keturunan. Peran orang tua dan guru juga sangat esensial dalam pengaruh kesehatan reproduksi remaja (Idawati et al., 2023). Pada akhirnya, hasil yang diharapkan adalah terjadinya penurunan angka stunting. Di kesempatan berikutnya, rekomendasi yang kami dapat ajukan adalah psikoedukasi sebagai upaya pencegahan stunting yang didukung oleh penelitian Siswanti et al., (2022) sehingga diharapkan hal tersebut dapat menjadi program selanjutnya yang dapat terealisasikan.

6. SIMPULAN

Tingginya angka *stunting* di Desa Bojongloa yakni di beberapa RW, ini menjadi perhatian khusus dari Desa Bojongloa. Angka pernikahan usia dini yang tinggi dapat menyebabkan bertambahnya angka *stunting* di Desa Bojongloa. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi Desa Bojongloa agar menurunkan angka pernikahan dini untuk mencegah naiknya angka *stunting*. Sosialisasi kepada siswa-siswi SMP PGRI Rancaekek mengenai gizi baik dan pencegahan pernikahan dini menjadi intervensi yang dipilih untuk menyadarkan masyarakat akan esensialnya pencegahan stunting. Baik orang tua maupun guru perlu ikut andil dalam pemberian edukasi mengenai kesehatan reproduksi. Dengan demikian, bahaya yang dihasilkan dari pernikahan dini tidak akan terjadi dan angka stunting menurun.

Rekomendasi Dan Tindak Lanjut Kegiatan

Berdasarkan data yang kami dapatkan bahwa angka pernikahan dini cukup besar dan hal ini dibutuhkan perhatian khusus sebab pernikahan usia dini menjadi salah satu faktor penyebab yang memberikan dampak timbulnya *stunting* pada balita di Desa Bojongloa dan angka . Oleh karena itu, dalam hal ini dibutuhkan peran dan perhatian khusus sebagai tindak lanjut sebagai upaya pencegahan *stunting* di Desa Bojongloa. Antara Orangtua/Wali, Sekolah, dan Pemerintah harus lebih berperan aktif dan saling bersinergi untuk mengupayakan agar dapat menekan angka pernikahan dini yang terjadi di Desa Bojongloa guna mengurangi peningkatan angka *stunting* di Desa Bojongloa.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N., Sasmito, L., Kebidanan, P., Poltekkes, J., & Malang, K. (2018). Pemberdayaan Peran Teman Sebaya Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smk Plus Al Mujahidi Tembokrejo. *Agustus*, 2(2), 50-55.
- Alemayehu, W. G. (2018). Effect of maternal education, early marriage and prenatal care on child undernutrition in Ethiopia. *American Journal of Public Health Research*, 6(3), 139-147. <https://doi.org/10.12691/ajphr-6-3-3>
- Atasasih, H., & Mulyani, S. (2022). Sosialisasi “Isi Piringku” Pada Remaja Putri Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 116-121. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.4685>
- Berutich, A. H., Cortes, M. B., Feria, E. C., Rufete, M. C., González, M. P., Razquin, E. P., & Arcos, E. D. (2022). Influence of preventive sex education programmes in compulsory secondary education students: a descriptive observational study. *BMC Public Health*, 22(1), 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14649-w>
- Darmin, & et al. (2023). Risiko Pernikahan Dini dan Konvergensi Pencegahan Stunting Pada Remaja di Desa Karampi Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3), 2395-2400.
- Garzón-Orjuela, N., Samacá-Samacá, D., Moreno-Chaparro, J., Ballesteros-Cabrera, M. D. P., & Eslava-Schmalbach, J. (2021). Effectiveness of Sex Education Interventions in Adolescents: An Overview. *Comprehensive Child and Adolescent Nursing*, 44(1), 15-48. <https://doi.org/10.1080/24694193.2020.1713251>
- Hanum, Y., & Tukiman, D. (2015). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Alat Reproduksi Wanita. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 13(26), 36-43.
- Idawati, Salim, L. A., Devy, S. R., Kartika, Yuliana, Muzaffar, Zulfikar, & Iriyanti, M. (2023). Literature review: the relationship between the role of parents as educators on the behavior of preventing early marriage in adolescents. *Journal of Public Health in Africa*, 14(S2). <https://doi.org/10.4081/jphia.2023.2554>
- Ikhsanudin, M., & Nurjanah, S. (2018). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Anak Dalam keluarga. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 38-44. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.312>
- Izah, N., Hidayah, S. N., Rakmita, R., & Aldina, H. (2020). Upaya Cegah Premarital Seks dengan Pemberdayaan Teman Sebaya. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 48. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i1.4540>
- Kusumo, D., & Afandi, R. (2020). Pemberdayaan Konselor Sebaya di MTs Darussalam Taman dan MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 13(2), 1-12.
- Mehra, D., Sarkar, A., Sreenath, P., Behera, J., & Mehra, S. (2018). Effectiveness of a community based intervention to delay early marriage, early pregnancy and improve school retention among adolescents in India. *BMC Public Health*, 18(1), 1-13. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5586-3>
- Nanda, V. D., Setyaningsih, W., & Jupriyono, J. (2022). Research and Development of Seduboo as A Sex Education Media for Teenager. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 9(2), 192-204. <https://doi.org/10.32668/jitek.v9i2.711>

- Pangaribuan, I. K., Sari, I., Simbolon, M., Manurung, B., & Ramuni, K. (2020). Relationship between early marriage and teenager pregnancy to stunting in toddler at Bangun Rejo Village, Tanjung Morawa District, Tanjung Morawa, Deli Serdang 2019. *Enfermeria Clinica*, 30(2019), 88-91. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.11.028>
- Rahma, M. (2019). The Relation Between Sexuality Knowledge and Sexual Behavior of Adolescents. *Atlantis Press*, 343(Icas), 322-326. <https://doi.org/10.2991/icas-19.2019.66>
- Restiana, R. P., & Fadilah, T. F. (2023). Relationship Between Early Marriage and Incidence of Stunting in Children Aged 24-59 Months. *Proceedings of the 3rd Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2021 (BIS-HSS 2021)*, November 2019, 924-929. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-49-7_156
- Savitri, M. K., Tupitu, N. D., Iswah, S. A., & Safitri, A. (2021). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri: a Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(2), 43-49. <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i2.1784>
- Siswanti, D. N., Sari, N. F., Ilham, N. F., & Nurwahidah, A. A. T. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Psikoedukasi Kepada Remaja. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 64-67. <http://ojs.poltekkes-medan.ac.id/panmed/article/view/1449>
- Syalis, E. R., & Nurwati, N. (2020). Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologis Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28192>
- Yanti, Hamidah, & Wiwita. (2018). Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 6(2), 96-103.